



HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rien Anitra¹, Sumarli², Yuniastuti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 25 Februari 2026
 Revisi: 30 Maret 2026
 Diterima: 2 April 2026
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
 Learning independence,
 science learning outcomes

Kata Kunci:
 Kemandirian belajar, hasil
 belajar ipas

DOI :
 10.31932/jpdp.v12i1.6232

Surel Korespondensi:
 rienanitra@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the relationship between learning independence and IPAS learning outcomes among fourth-grade students at SDN 4 Singkawang. The research employed a quantitative correlational design. The population consisted of all fourth-grade students, and total sampling was used as the sampling technique. Data were collected through measurement and indirect communication techniques. The measurement technique involved a multiple-choice test, while indirect communication was conducted using a questionnaire. Data analysis included percentage analysis of learning independence, mean score analysis of learning outcomes, and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that: (1) students' level of learning independence was categorized as high, with an average percentage of 70%; (2) students' learning outcomes on the topic "forces in our surroundings" were categorized as moderate, with an average score of 66; and (3) there was a significant relationship between learning independence and learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.444 and a significance value of $0.004 < 0.05$. In conclusion, the findings indicate a positive and significant relationship between learning independence and IPAS learning outcomes among fourth-grade students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 4 singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengukuran dan komunikasi tidak langsung. Teknik pengukuran digunakan adalah teknik tes berbentuk pilihan dan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase kemandirian belajar, analisis nilai rata-rata hasil belajar, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat kemandirian belajar siswa tergolong tinggi berdasarkan perhitungan persentase dengan rata-rata keseluruhan 70%; (2) tingkat hasil belajar siswa pada materi gaya di sekitar kita tergolong sedang berdasarkan perhitungan nilai dengan rata-rata 66, (3) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sebesar 0,444 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya di sekitar kita.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran,

pelatihan, proses dan cara mendidik. Salah satu mata pelajaran inti dan penting di SD/MI adalah IPAS. Dalam kurikulum merdeka saat ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam dipadukan dengan ilmu pengetahuan

sosial menjadi IPAS. Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena menurut Budiwati dkk. (2021) IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia.

IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dengan alam semesta ini sehingga siswa dapat mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan. Kemudian, siswa akan berusaha melestarikan, menjaga, dan mengembangkan potensi alam yang ada. Belajar IPAS dilakukan menggunakan berbagai macam cara (Teknik) yaitu observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai pada siswa yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris. Menurut Mulyasa (2009) Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik,

mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Maka dari itu, perlunya hasil belajar yang baik agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, menjadi pelajar yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan. Sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari secara efektif

Hasil yang diharapkan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial secara terpadu, mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, serta menunjukkan sikap ingin tahu dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan mempelajari IPAS, siswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang cerdas, peduli dan bertanggung jawab. Pemahaman yang kuat, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa dalam

mata Pelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar siswa, seperti ulangan, ketuntasan belajar, dan peningkatan pengetahuan.

Namun kenyataannya, hasil ujian akhir sekolah yang dilaporkan oleh Kemendikbud dimana nilai yang diperoleh masih jauh dari standar yang diinginkan. Seiring dengan meningkatnya Tingkat Pendidikan, rata-rata nilai untuk IPAS semakin menunjukkan penurunan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat memiliki berbagai dampak negatif yang signifikan, baik secara akademis maupun psikologis. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami faktor-faktor penyebab dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada bulan Juni 2025 siswa yang saat ini berada di kelas III di SDN 4 Singkawang, diketahui bahwa KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata Pelajaran IPAS yaitu 65. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa, terdapat 23 dari 40 siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah dibawah KKTP dengan nilai rata-rata kelas yaitu 58,26. Aktivitas belajar pada 23 siswa

tersebut permasalahannya yaitu pada fase B kemandirian belajar siswa masih perlu bimbingan pada arahan guru terus-menerus dan kurang memiliki inisiatif serta motivasi untuk belajar mandiri, tidak mengerjakan PR, dan kurang bertanggung jawab dikarenakan siswa lebih senang bermain dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang memiliki nilai hasil belajar IPAS rendah dari KKTP mereka kesulitan memahami materi dan gagal mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga Faktor utama yang menyebabkan siswa belum mencapai KKTP yaitu kemandirian belajar. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Sekarang ini dalam dunia pendidikan sedikit siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkan pada siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang

rendah akan tergantung pada orang lain. Maka dari itu, siswa yang memiliki hasil belajar yang baik adalah siswa yang mampu belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan proses belajar mereka sendiri. Dengan memiliki sikap mandiri, siswa akan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan siswa lebih mungkin untuk mencapai nilai di atas KKTP.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi positif dan signifikan dengan nilai korelasi 0,936 berada pada kategori sangat kuat. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan kali ini untuk melihat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan Kemandirian Belajar siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

2. Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

3. Mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2021) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu Kemandirian Belajar dengan variabel terkait yaitu hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Singkawang yang beralamat Gg. Patora, Sekip Lama, Kecamatan

Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Prov. Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana semua anggota populasi menjadi sampel yaitu mencakup seluruh siswa kelas IV, yang terdiri dari dua kelas yaitu IVA & IVB dengan total 40 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dan komunikasi tidak langsung menggunakan angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase nilai angket dan tes yang diperoleh. Untuk mengetahui hubungan variabel x dan y dengan cara menggunakan rumus analisis korelasi dan regresi sederhana melalui langkah-langkah yaitu uji normalitas, uji Linieritas, dan analisis uji Korelasi dan Hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SDN 4

Singkawang, yang terletak di Jalan Patora, Kelurahan Sekip Lama, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas di IV SDN 4 Singkawang. Angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini dirancang untuk siswa agar dapat mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar mereka. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur melalui 6 indikator, yaitu (1) percaya diri, (2) tidak bergantung pada orang lain, (3) kedisiplinan, (4) rasa tanggung jawab, dan (5) inisiatif diri (6) kontrol diri. Angket yang diterapkan terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan total 25 pernyataan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, rata-rata skor untuk angket kemandirian belajar siswa secara keseluruhan adalah 70. Angka ini didapat dari data tentang kemandirian belajar siswa, yang dilihat dari total skor enam indikator yang digunakan dalam kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang, yang diperoleh dari 40 siswa yang telah

diberi skala. Mengacu pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menunjukkan kemandirian belajar dalam kategori sangat tinggi mencakup 6 siswa, kategori tinggi melibatkan 14 siswa, kategori sedang terdiri dari 10 siswa, kategori rendah

berjumlah 5 siswa, dan ada 2 siswa yang menunjukkan kemandirian belajar dengan kriteria sangat rendah. Hasil angket mengenai kemandirian belajar siswa akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata Rata
1	Sangat Tinggi	$86 \leq KB \leq 100$	7	18%
2	Tinggi	$69 \leq KB < 86$	15	38%
3	Sedang	$52 \leq KB < 69$	11	28%
4	Rendah	$36 \leq KB < 52$	5	13%
5	Sangat Rendah	$20 \leq KB < 36$	2	5%
Rata-rata keseluruhan				70
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Data tentang kemampuan belajar diperoleh melalui tes yang terdiri dari 12 pertanyaan Pilihan ganda dengan total responden mencapai 40 siswa. Berdasarkan tabel 4. 3, terlihat bahwa terdapat berbagai skor yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel itu, dapat diketahui bahwa skor untuk kriteria sangat tinggi adalah 100, untuk kriteria tinggi adalah 80,

kriteria sedang adalah 60, dan dalam tabel tersebut rata-rata kriteria hasil belajar siswa adalah 80, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang termasuk dalam kategori sedang. Soal yang diberikan terdiri dari 12 pertanyaan yang mencakup materi gaya di sekitar kita yang dipelajari pada semester ganjil.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPAS Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Baik	$80 \leq HB \leq 100$	7	18%
2	Baik	$70 \leq HB < 80$	6	15%
3	Sedang	$60 \leq HB < 70$	12	30%
4	Kurang	$50 \leq HB < 60$	9	23%
5	Sangat Kurang	$0 \leq HB < 50$	6	15%
Rata-Rata Keseluruhan				66
Kriteria Keseluruhan				Sedang

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil tes kemandirian belajar siswa sudah termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kemandirian belajar dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, dapat

disimpulkan bahwa indikator keenam yaitu inisiatif diri memiliki persentase tertinggi sebesar 78%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator kontrol diri sebesar 59%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemandirian belajar siswa per indikator kelas IV di SDN 4 Singkawang dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-rata Perindikator	Persentase Per Indikator
1	Percaya Diri	129,5	62%
2	Tidak Bergantung Pada Orang Lain	136,5	71%
3	Disiplin	173,5	74%
4	Tanggung Jawab	139	74%
5	Inisiatif Diri	142,5	78%
6	Kontrol Diri	127,5	59%

Hasil penilaian menunjukkan kemampuan di dalam empat aspek kognitif dengan rata-rata keseluruhan sebesar 66%, yang dikategorikan sebagai tingkat sedang. Setelah melakukan analisis terhadap skor masing-masing indikator tes Hasil Belajar IPAS siswa, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4. Dari tabel 4, kita dapat menarik kesimpulan bahwa indikator

pertama, yaitu mengingat (C1), memperoleh skor tertinggi yang mencapai 76%, sementara indikator keempat, yaitu menganalisis (4), memiliki persentase terendah yakni 56%. Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai nilai hasil belajar IPAS siswa per indikator pada kelas IV di SDN 4 Singkawang, tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar IPAS Siswa

No	Indikator	Rata-rata Per Indikator	Persentase Per Indikator
1	Mengingat (C1)	105,5	76%
2	Memahami (C2)	99	65%
3	Menerapkan (C3)	101,5	69%
4	Menganalisis (C4)	93,5	56%

Dari perhitungan sebelumnya diketahui data nilai kemandirian dan hasil belajar siswa, selanjutnya untuk mengidentifikasi hubungan kemandirian dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV, maka dapat melakukan uji pra- syarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 24. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data angket kemandirian belajar dan tes hasil belajar IPAS, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Angket Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPAS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	0,160	40	0,011	0,966	40	0,262
Kemandirian	0,097	40	.200*	0,979	40	0,667

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa normalitas angket kemandirian belajar dan tes hasil belajar IPAS siswa berdistribusi normal. Diketahui data hasil belajar nilai signifikansinya $0,262 > 0,05$ maka dinyatakan normal, sedangkan angket kemandirian bersignifikansi $0,667 > 0,05$.

Setelah menyelesaikan pengujian normalitas, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji

linieritas. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang didukung oleh SPSS versi 24 untuk melakukan uji linieritas. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengidentifikasi apakah kemandirian belajar siswa (X) memiliki hubungan linier terhadap hasil belajar IPAS siswa (Y) pada materi gaya di sekitar kita. Untuk memahami apakah terdapat hubungan linier antara kemandirian belajar dan hasil belajar

IPAS siswa, dapat disampaikan secara singkat seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Regresi Sederhana
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Hasil Belajar	Between Groups	3905,778	8	488,222	2,084	0,068
	Linearity	2204,311	1	2204,311	9,409	0,004
	Deviation from Linearity	1701,467	7	243,067	1,038	0,426
	Within Groups	7262,222	31	234,265		
Total		11168,000	39			

Dasar pengambilan keputusan mengenai linieritas adalah bahwa jika nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier. Sebaliknya, jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05, maka dinyatakan tidak ada hubungan yang linier Berdasarkan hasil uji linearitas kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa menggunakan SPSS v.24 diketahui nilai signifikansi $0,426 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemandirian dengan hasil belajar.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang. Selanjutnya menganalisis data menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

Ha : Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

Analisis data dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment melalui aplikasi SPSS V.24, dimana pada tabel 7 diketahui sebagai berikut.

Tabel 7. Tabel Korelasi Correlations

		Hasil Belajar	Kemandirian
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.444**
	Sig. (2-Tailed)		0,004
	N	40	40
Kemandirian	Pearson Correlation	.444**	1
	Sig. (2-Tailed)	0,004	
	N	40	40

****.** Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis data uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,01), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa sebesar 0,444 yang berarti berada dikategori sedang dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS siswa, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KDR=R=r^2 \times 100\%$$

Dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 19,71%, hal ini berarti variabel kemandirian memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 19,71% terhadap variasi hasil belajar. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 80,29%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Kemandirian seseorang tentu akan berbeda dengan orang lain, artinya bahwa masing-masing orang memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Untuk mengukur kemandirian belajar siswa perlu beberapa indikator dengan menyebarkan angket yang berisi 25 pernyataan. Menurut Nurwahyuni (2013: 27), kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan

mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dibagi menjadi 5 kriteria: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Dari analisis, ada enam indikator kemandirian belajar, dengan hasil sebagai berikut: 1) kepercayaan diri (62%, cukup), 2) tidak bergantung pada orang lain (71%, tinggi), 3) disiplin (74%, tinggi), 4) rasa tanggung jawab (74%, tinggi), 5) inisiatif sendiri (78%, tinggi), dan 6) kontrol diri (59%, cukup). Walaupun hasilnya baik, perlu ada pengembangan lebih lanjut untuk kemampuan kontrol diri dan kepercayaan diri. sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin dkk. (2025) menunjukkan bahwa siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memiliki kemandirian belajar tinggi dengan persentase 81,06%. Selain itu, Hasil penelitian juga didukung oleh Romadhoni, dkk (2024) menyebutkan kemandirian belajar di MI Muhammadiyah 2 Singkawang juga berada pada kategori tinggi dengan nilai 77%. Kesimpulannya, kualitas karakter siswa berada pada kategori

tinggi, namun kemampuan kemandirian belajar masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan tes dengan 12 soal untuk mengukur hasil belajar siswa dengan akurat. Tes ini dirancang untuk menunjukkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar siswa, menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar dibagi dalam 5 kategori: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang.

Hasil menunjukkan bahwa pada empat indikator kognitif, siswa memiliki skor terbaik di indikator mengingat (C1) dengan nilai 91 dan persentase 76%, masuk kategori tinggi. Indikator menerapkan (C3) juga baik dengan skor 83 dan persentase 69%. Namun, indikator memahami (C2) hanya mencapai skor 78 dan persentase 65%, sedangkan indikator menganalisis (C4) mendapat skor terendah 67 dengan persentase 56%. Rata-rata semua indikator adalah 66%, ada di kategori sedang. Ini menunjukkan dasar pemahaman siswa baik, tetapi perlu peningkatan dalam berpikir kritis.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasim, I. (2023) dengan rata-rata skor 70.45 menunjukkan hasil belajar dalam kategori cukup, karena siswa kesulitan mengendalikan perilaku dan disiplin dalam belajar. Hasil belajar di kajian oleh Khairina & Syafrina (2017) pun mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa masuk kategori cukup. Kesimpulan menunjukkan hasil belajar dalam pelajaran IPA cukup, dengan siswa baik dalam mengingat dan menerapkan, namun kesulitan memahami dan menganalisis materi. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment untuk mengevaluasi hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN 4 Singkawang.

Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti ada hubungan signifikan karena nilainya kurang dari 0,05. Koefisien korelasi Pearson adalah 0,444, yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara kedua variabel. Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Intani, D. A. (2025) dan Hadi dkk. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil

belajar, dengan koefisien yang menunjukkan hubungan cukup kuat hingga tinggi. Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di SDN 4 Singkawang.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar di pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Singkawang. Kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi, dengan 70% dari enam indikator yang diukur. Berdasarkan hasil analisis data dari empat indikator kognitif, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa tergolong sedang, dengan rata-rata 66%. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar, dengan nilai korelasi 0,444 dan koefisien determinasi 19,71%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, M. W., & Salimi, A. (2025). Korelasi Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan

- Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7373-7384.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2021). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Hadi, F. D., Buyung, B., & Mertika, M. (2025). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 92 Singkawang. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 89-97.
- Hasim, I. (2023). The Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 40 Palekko II Kabupaten Takalar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 153-162.
- Ilham. 2023. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 40 Palekko Kabupaten Takalar.
- Intani, D. A. (2025). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Ipas Pada Siswa Kelas IV Di MIS Muhammadiyah 2 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 332-341.
- Khairina, R. M., & Syafrina, A. (2017). *Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nurwahyuni. (2013). *Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar di Palu Sulawesi Tengah. Tri Sentral Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Romadhoni, M. A., Anitra, R., & Wirawan, G. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2142-2151.